

# Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Swasta Peraih Webometrics 2021 Di Lampung

Susanti<sup>1</sup>, Melda Agarina<sup>2</sup>, Edi Pranyoto<sup>3</sup>, Febita Safitriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Email: <sup>1</sup>susanti@darmajaya.ac.id, <sup>2</sup>agharina@darmajaya.ac.id, <sup>3</sup>Edipranyoto@darmajaya.ac.id,  
<sup>4</sup>1512110235Febita@darmajaya.ac.id

## Abstract

The purpose of this study is to describe the practice of information about Intellectual Capital (IC) on the website of universities in Lampung who won Webometrics 2021. Data analysis was carried out by giving a check list on each Intellectual Capital item on the university website, if there is an item that will provide score "1", provides a check list based on content analysis. Analysis of the determinants of the use of intellectual capital in this study using multiple linear regression. The IC component used in this study is the framework developed by Leitner (2004), which consists of 46 items: 10 items of human capital, 9 items of structural capital, and 17 items of relational capital. The sample of this study were 16 private universities that won webometrics in Lampung, sampling was carried out using purposive sampling technique. The results showed that the IC information was not fully obtained by 16 private universities in Lampung Province. The results of the partial t-test showed a value of <0.05 for the webometrics ranking, which means that there is an effect of ranking on the use of intellectual capital. College age shows a significance value > 0.05, meaning that there is no influence of college age on intellectual capital.

**Keywords:** Intellectual Capital, webometrics ranking, college age

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan informasi tentang *Intellectual Capital* (IC) pada website perguruan tinggi di Lampung peraih Webometrics 2021. Analisis data dilakukan dengan memberikan tanda check list pada setiap item *Intellectual Capital* yang diungkapkan pada website perguruan tinggi, jika ada item yang diungkapkan maka akan memberikan skor "1", memberikan check list berdasarkan analisis isi. Analisis determinan pengungkapan modal intelektual pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Komponen IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Leitner (2004), yang terdiri dari 46 items : 10 item *human capital*, 9 item *structural capital*, dan 17 item *relational capital*. Sampel penelitian ini adalah 16 PTS pemenang webometrics di Lampung, Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan informasi IC tidak sepenuhnya diungkapkan oleh 16 perguruan tinggi swasta di Provinsi Lampung. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 untuk rangking webometrics yang berarti ada pengaruh rangking terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perguruan tinggi menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh umur perguruan tinggi terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Keywords :** Intellectual Capital, rangking webometrics, umur perguruan tinggi

## 1. PENDAHULUAN

Pengungkapan *intellectual capital* menjadi faktor penting di dalam organisasi sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan karena menjadi suatu media informasi untuk para pengguna laporan keuangan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan. Isu mengenai aset tidak berwujud dan *intellectual capital* tidak hanya menyenggang perhatian dari kalangan pemerintahan, regulator, perusahaan, investor, namun juga di kalangan akademisi (Pahlevi, 2016). Hal ini disebabkan karena tujuan utama perguruan tinggi adalah menyebarkan dan memproduksi pengetahuan. Perguruan tinggi merupakan agen pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian. Hasil dari penelitian dan pengabdian ini dapat dipublikasikan dan digabungkan menjadi pengetahuan eksplisit (Leitner, 2004). Hasil publikasi tersebut dapat menjadi aset tidak berwujud suatu perguruan tinggi sehingga mengakibatkan terbatasnya pengukuran dari aset tersebut. Dari latar belakang tersebut, pengungkapan IC (aset tidak berwujud) dapat diungkapkan menjadi sangat relevan di perguruan tinggi. Kajian mengenai pengelolaan modal intelektual pada perguruan tinggi masih sangat sedikit, padahal perguruan tinggi merupakan lembaga yang memiliki peran penting, dalam sistem inovasi nasional (Canibano, 2009).

Sadalia dan Lubis (2015) dalam penelitiannya tentang IC di sebuah perguruan tinggi menyatakan bahwa seorang dosen harus memahami IC untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak budaya organisasi dan tata kelola perusahaan pada IC dosen. Hasilnya menunjukkan budaya organisasi dan tata kelola perguruan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap modal intelektual.

Dalam upaya tersebut, perguruan tinggi tentunya membutuhkan cara penyampaian informasi yang lebih efektif dan efisien, salah satunya dengan memanfaatkan informasi teknologi. Informasi teknologi (IT) telah banyak memberikan manfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti internet yang telah memberikan kemudahan penggunaannya dalam mengakses informasi apapun yang diinginkan. Begitupula dalam penyampaian informasi melalui media elektronik yang lebih sering disebut dengan website. Sejalan dengan penelitian (Hermawan dkk, 2019) yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perguruan tinggi dapat dilakukan dengan mengembangkan dan *maintenance* website dan sistem informasi yang dimiliki perguruan tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi pengungkapan *intellectual capital* pada website perguruan tinggi swasta peraih webometrics di Lampung. Webometrics adalah salah satu peringkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh universitas atau perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website universitas (Webometrics, 2021).

Webometrics merupakan sistem perankingan perguruan tinggi skala dunia berbasis website yang didirikan sejak 2004. Lembaga ini menerbitkan peringkat universitas setiap 2 kali setahun, yaitu pada Januari dan Juli. Pada lamannya, Webometrics menekankan bukan melakukan pemeringkatan website universitas, tetapi melakukan pemeringkatan universitas berdasarkan data website-nya.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis terkait pengembangan teori *stakeholder* dalam konteks riset IC. Secara praktis riset ini memberikan gambaran perkembangan pengungkapan IC di perguruan tinggi di Indonesia yang masih jarang sekali diteliti. Penelitian ini menggunakan komponen IC universitas, yang dikonstruksi oleh Ulum (2011), komponen tersebut merupakan modifikasi dari Leitner (2004). Modifikasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan standart pendidikan tinggi di Indonesia yang sebagaimana diatur pada standart akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa, organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh pemangku kepentingan dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk disediakan informasi tentang aktivitas organisasi memengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, dan inisiatif pengamanan), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan & Unerman, 2011).

Lebih lanjut, Deegan (2004) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

Tujuan utama dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan pemangku kepentingan mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori pemangku kepentingan adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori pemangku kepentingan terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan pemangku kepentingan menjalankan hubungan mereka.

Dalam konteks untuk menjelaskan tentang konsep IC, teori pemangku kepentingan harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh pemangku kepentingan (Deegan, 2004). Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi suatu organisasi, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Dari bidang manajerial, IC berkaitan dengan penciptaan nilai (*value creation*), dalam konteks ini adalah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan: *human capital*, *capital structure*, dan *relational capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah bagi suatu organisasi yang kemudian dapat mendorong kinerja organisasi itu untuk kepentingan *stakeholder*. Ullmann (1985) berpendapat bahwa organisasi memilih pemangku kepentingan mana yang perlu merekaperthatikan,

dan tindakan-tindakan yang akan mereka ambil untuk menjalin hubungan yang diinginkan dengan para pemangku kepentingan tersebut. Gambaran para pembuat keputusan organisasi terhadap permintaan sosial (Ullmann, 1985).

### 2.1.1 Modal Intelektual (IC)

Modal intelektual didefinisikan oleh *European Commission* (2006) sebagai kombinasi sumber daya yang tidak berwujud dan kegiatan organisasi dalam mengubah kuantitas material, sumber daya keuangan, dan manusia dalam sebuah sistem yang dapat menciptakan suatu nilai. Selaras dengan Bukh, Nielsen, Gormsen, dan Mouritsen (2005), modal intelektual ialah proses penciptaan nilai bagi suatu organisasi dari berbagai kombinasi sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi. Tidak hanya itu, definisi yang sering digunakan oleh beberapa literatur mengacu terhadap *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD, 1999) yang mendefinisikan IC sebagai dua kategori nilai ekonomi asset tak berwujud dan terbagi atas dua bagian yaitu *organizational* dan *human capital*.

Komponen modal intelektual telah dikategorikan dalam berbagai cara. Namun, terdapat klasifikasi yang tidak diragukan lagi dan paling banyak diterima dalam literatur khusus (Bezhani, 2010; Bontis, 2001; Casanueva & Gallego, 2010; Córcoles, 2013; Sánchez et al., 2006) dengan klasifikasi *modal intelektual* terdiri daritiga komponen dasar yang berhubungan erat sebagai berikut:

#### a. *Human Capital* (Modal Manusia)

*Human capital* adalah jumlah dari pengetahuan eksplisit. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan improvisasi, namun komponen ini sulit untuk diukur. Selain itu komponen ini menjadi sumber pengetahuan seperti keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi (Bontis, 2001). *Human capital* menggambarkan suatu organisasi dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki organisasi tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila suatu organisasi tersebut mampu mengelola kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Komponen *human capital* menurut (Ulum, 2012) yang diadaptasi dari (Leitner, 2004) dan pedoman akreditasi BAN-PT pada universitas terdiri dari: jumlah penuh waktu profesor, jumlah dan jenis penelitian, jumlah dosen tetap, jumlah dosen tidak tetap (dosen tamu, dosen luar biasa, dosen pakar), prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program), kualifikasi (jumlah jabatan) dosen akademik, kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan S1, S2, S3), dan jumlah staff nonakademik (pustakawan, laboran, teknisi).

#### b. *Structural Capital* (Modal Struktural)

*Structural capital* adalah pengetahuan eksplisit yang berkaitan dengan proses internal diseminasi, komunikasi, dan pengelolaan pengetahuan ilmiah dan teknis di Universitas (Ramirez & Gordillo, 2014). *Structural capital* adalah kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis keseluruhan dengan melalui proses berkelanjutan perusahaan dan strukturnya yang mana dapat mendukung usaha karyawan (Leitner, 2004; Sawarjuwono & Kadir, 2003). Seorang karyawan dapat berpotensi memiliki intelektualitas yang tinggi apabila sistem dan prosedur di suatu organisasi juga baik, namun sebaliknya apabila sistem dan prosedur di suatu organisasi buruk maka modal intelektual tidak dapat mencapai kinerjanya dan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Komponen *structural capital* pada universitas menurut Leitner (2004) dan pedoman akreditasi BAN PT (2008) terdiri dari investasi di perpustakaan media elektronik, penghasilan dari lisensi, jumlah lisensi yang diberikan, pengukuran dan layanan laboratorium, visi program studi, misi program studi, tujuan dan sasaran, strategi penyampaian (cara penyampaian), teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, silabus dan rencana pembelajaran, sistem evaluasi pembelajaran (kehadiran dosen mahasiswa), sistem perwalian, rata-rata masa studi, jumlah dosen per siswa, rasio *drop out*, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing, rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing, kualifikasi akademik dosen pembimbing, ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir, target waktu penulisan tugas akhir, dan jumlah lulusan/wisuda.

#### c. *Relational Capital* (Modal Relasional)

Komponen ini merupakan kumpulan dari ekonomi, politik, dan hubungan kelembagaan yang dikembangkan dan ditegakkan antara universitas dan nonakademik, perusahaan, organisasi nonprofit, pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya. Hal ini juga merupakan persepsi bahwa orang lain memiliki universitas, citra banding, kehandalan, dan lain-lain (Ramirez & Gordillo, 2014). Ulum (2012) menjelaskan komponen *relational capital* merupakan komponen yang pemberian nilainya secara nyata. *Relational capital* menunjukkan hubungan suatu organisasi baik dengan *stakeholders*nya baik ataupun tidak. *Relational capital* dapat dilihat dari berbagai bagian di luar lingkungan yang dapat menambah nilai suatu organisasi tersebut.

Komponen *relational capital* menurut Ulum (2012) yang diadaptasi dari Leitner (2004) dan pedoman akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT, 2008) pada universitas terdiri dari jumlah penelitian pihak ketiga hibah luar negeri, jumlah penelitian pihak ketiga dikti, para ilmuwan internasional di perguruan tinggi, jumlah

---

konferensi yang diselenggarakan, penelitian/pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah di jurnal internasional, publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A, publikasi ilmiah di jurnal lokal, *hits* situs internet, *e-learning*, jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat, layanan kemahasiswaan, layanan dan pendayagunaan lulusan, perekaman data lulusan, dan partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik.

*Resource based theory* atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert dalam Ulum, 2016). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. RBT membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, maka perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RBT ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang pengungkapan *intellectual capital*.

*Resource-based* merupakan suatu teori yang banyak dibicarakan dalam berbagai perspektif yang berbeda oleh para peneliti dan penulis dan telah banyak digunakan untuk bidang penelitian yang berbeda (Pedron dalam Pahlevi, 2016). Mendapatkan dan mempertahankan keuntungan kompetitif merupakan salah satu tujuan dari suatu organisasi, keuntungan kompetitif suatu organisasi sering diukur dengan capaian kinerja yang bisa diharapkan melebihi capaian kinerja oleh pesaingnya.

### 2.1.2 Peringkat Webometrics

Webometrics adalah salah satu perangkat atau sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh perguruan tinggi terbaik di dunia (*World Class University*) melalui website perguruan tinggi tersebut. Peringkatannya dimulai pada tahun 2004 dan didasarkan pada gabungan indikator yang memperhitungkan baik volume maupun isi web, visibilitas dan dampak dari publikasi web sesuai dengan jumlah pranala luar yang diterima.

Meski belum terdapat teori yang menjelaskan mengenai peringkat perguruan tinggi, namun penjelasan mengenai peringkat dapat disinggung ke dalam teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan mengenai suatu upaya/sumber daya yang dimiliki suatu perguruan tinggi yang menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lain. Sejalan dengan penelitian Hermawan (2019), yaitu makna pemeringkat bagi perguruan tinggi sangat penting karena terkait dengan kinerja, media promosi, dan juga reputasi atau *image building*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa makna pemeringkat merupakan pencapaian kinerja yang dilakukan perguruan tinggi. Dari hal itu apabila suatu organisasi memiliki pencapaian yang tinggi maka perguruan tinggi tersebut lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi mengenai organisasinya. Pengukuran peringkat perguruan tinggi pada penelitian ini dapat dilihat secara langsung dengan melihat peringkat yang telah disajikan dalam peringkat webometrics.

### 2.1.3 Umur Perguruan Tinggi

Semakin lama umur perguruan tinggi maka semakin terlihat pula eksistensi perguruan tinggi (*going concern*) tersebut, sehingga semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya (Nugroho, 2012). Berdasarkan *stakeholder theory*, pihak *stakeholder* atau suatu perusahaan yang beroperasi sudah lama akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak, karena sudah memiliki pengalaman dan prestasi yang lebih banyak serta mengindikasikan bahwa perguruan tinggi telah lama eksis dan mampu bertahan dalam dunia pendidikan.

## 2.2. Pustaka Rujukan

Kepemilikan sumberdaya yang kuat dan inovatif merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki organisasi untuk mendapatkan keuntungan kompetitif (Pahlevi, 2016) "Published". Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* menyinggung apakah sebuah perusahaan memiliki sumber daya atau kapabilitas yang juga dimiliki oleh perusahaan lain yang menjadi kompetitornya, sehingga sumber daya tersebut dianggap tidak dapat menjadi suatu keunggulan bersaing. Sedangkan *resource immobility* menunjuk pada suatu sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal (Ulum, 2016) "Published". Perspektif RBT, *firm resources* meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan (Ulum, 2016) "Published".

### 2.3. Singkatan dan Akronim

PTS <Perguruan Tinggi Swasta>, IT <Informasi Teknologi>, IC <Intellectual Capital>, BAN-PT < Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi >, RBT <Resources Based Theory>.

### 2.4. Persamaan

*Framework* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan komponen pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi yang dikonstruksi oleh (Ulum, 2011) yang merupakan modifikasi dari (Leitner, 2004) dengan mempertimbangkan standar akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berikut daftar komponen *intellectual capital disclosure* 46 item:

Tabel 1. *Framework* 46 Skala Dan Skor Kumulatif

Kategori	Komponen IC	Skala	Skor Kumulatif
<b>Human Capital</b>	Jumlah penuh waktu profesor	0-1	1
	Jumlah dan jenis pelatihan	0-1	2
	Jumlah dosen tetap	0-1	3
	Jumlah dosen tidak tetap	0-1	4
	Prestasi dosen (penghargaan, hibah, pendanaan program)	0-1	5
	Jumlah jabatan dosen akademik	0-1	6
	Kompetensi dosen akademik (jumlah jenjang pendidikan dosen S1,S2,S3)	0-1	7
	Jumlah Staff non akademik	0-1	8
	Investasi di perpustakaan elektronik	0-1	9
	Penghasilan dari lisensi	0-1	10
	Jumlah lisensi yang diberikan	0-1	11
	Pengukuran dan layanan laboratorium	0-1	12
	Visi program studi	0-1	13
	Misi program studi	0-1	14
	Tujuan dan sasaran	0-1	15
<b>Structural Capital</b>	Strategi penyampaian	0-1	16
	Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran	0-1	17
	Silabus dan rencana pembelajaran	0-1	18
	Teknik pembelajaran	0-1	19
	Sarana, prasarana, dan untuk pembelajaran	0-1	20
	Sistem evaluasi pembelajaran ( kehadiran dosen mahasiswa)	0-1	21
	Sistem perwalian	0-1	22
	Rata-rata masa studi	0-1	23
	Jumlah dosen per siswa	0-1	24
	Rasio drop-out	0-1	25
	Rata-rata mahasiswa per dosen bimbingan	0-1	26
	Rata-rata jumlah pertemuan/pembimbing	0-1	27
	Kualifikasi akademik dosen pembimbing	0-1	28
	Ketersediaan panduan mekanisme pengerjaan tugas akhir	0-1	29
	Target waktu penulisan tugas akhir	0-1	30
<b>Relational Capital</b>	Jumlah lulusan/wisuda	0-1	31
	Jumlah penelitian pihak ke-3 hibah luar negeri	0-1	32
	Jumlah penelitian pihak ke-3 Dikti	0-1	33
	Para ilmuwan international di universitas	0-1	34
	Jumlah konferensi yang diselenggarakan	0-1	35
	Penelitian/pengabdian kepada masyarakat	0-1	36
	Publikasi ilmiah di jurnal international	0-1	37
	Publikasi ilmiah di jurnal organisasi yang terakreditasi A	0-1	38
	Publikasi ilmiah di jurnal lokal	0-1	39
	Hits situs internet	0-1	40
	E-Learning	0-1	41
	Jumlah prestasi dan reputasi akademik, minat, dan bakat mahasiswa	0-1	42
	Layanan kemahasiswaan	0-1	43
	Layanan dan pendayagunaan lulusan perekaman data lulusan	0-1	44
	Perekaman data lulusan	0-1	45
Partisipasi lulusan dalam pengembangan akademik	0-1	46	

Sumber: Ihyaul Ulum (2011)

### 3. METODOLOGI

Sampel penelitian dipilih berdasarkan penilaian official website perguruan tinggi yang masuk dalam 1000 peringkat webometrics yang diperoleh perguruan tinggi swasta di Lampung tahun 2021 dan diperoleh sampel sebanyak 16 perguruan tinggi swasta di Lampung. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang (Sekaran, 2003). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Official website 16 perguruan tinggi swasta peraih webometrics tahun 2021. Jenis data yang digunakan berupa data-data informasi mengenai pengungkapan intellectual capital pada official website perguruan tinggi di Lampung dengan menggunakan komponen IC perguruan tinggi yang dikonstruksikan oleh (Ulum, 2011) yang merupakan modifikasi dari (Leitner, 2004). Data tersebut terdiri dari 46 item yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

- a. *Human Capital* (Modal Manusia)
- b. *Structural Capital* (Modal Struktural)
- c. *Relational Capital* (Modal Relasional)

Data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peringkat webometrics dan umur perguruan tinggi. Data-data ini juga diperoleh dari *official website* perguruan tinggi sampel.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah :

- a. pengungkapan *intellectual capital* (Y)

Pengukuran pengungkapan dilakukan dengan cara dummy, yaitu pemberian nilai "1" terhadap item yang diungkapkan, dan nilai "0" terhadap item yang tidak diungkapkan. Lalu akan dilakukan penjumlahan dengan Rumus:

$$(1) \text{ Score} = (\sum di/M) \times 100\%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

- b. Peringkat Webometrics (X1)

Peringkat webometrics ditunjukkan dengan angka pencapaian, yaitu peringkat terbaik berada pada angka yang kecil. Peringkat yang tinggi menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk membedakan dengan organisasi lain yang rendah peringkatnya. Pengukuran peringkat universitas pada penelitian ini dapat dilihat secara langsung dengan melihat peringkat yang telah disajikan dalam peringkat webometrics.

- (2) Impact Rank 50%
- (3) Openess Rank 15%
- (4) Excellent Rank 35%

- c. Umur Perguruan Tinggi (X2)

Dalam penelitian ini, pengukuran umur perguruan tinggi dihitung sebagai selisih antara tahun berdirinya dengan tahun penelitian:

$$(5) \text{ Age} = \text{tahun } t - \text{tahun } n$$

Teknik analisis data dilakukan dengan :

1. *Content analysis*, bertujuan untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan IC pada official website perguruan tinggi di Lampung. Analisis data dilakukan dengan menggunakan item IC perguruan tinggi yang dikonstruksikan oleh Ulum (2011). Total item berjumlah 46. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
  - a. Mengklasifikasikan informasi IC kedalam sub-kategori *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* pada 16 *official website* perguruan tinggi peraih webometrics di Lampung tahun 2021.
  - b. Memberi tanda check list pada item-item pengungkapan IC dan memberi skor untuk setiap pengungkapan. Pengukuran dengan menggunakan skala *dummy*, yaitu apabila item tersebut diungkapkan maka diberi skor 1. Namun apabila item tersebut tidak diungkapkan maka diberi skor 0. Skor maksimal yang akan diberikan adalah 46.
  - c. Menjumlahkan item pengungkapan yang dilakukan perguruan tinggi. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*.
  - d. Memberikan presentase pada setiap skor untuk bagian pengungkapan IC. Semakin banyak butir yang diungkapkan perguruan tinggi. Semakin banyak pula indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perguruan tinggi tersebut melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan perguruan tinggi lain.

## 2. Analisis Regresi

Untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi di Lampung, digunakan model analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2006) Analisis yang digunakan adalah pengungkapan IC dan variabel independennya meliputi peringkat webometrics dan umur perguruan tinggi. Dengan model persamaan :

$$ICD = a + b_1PW + b_2AGE + e$$

Keterangan :

ICD = Indeks pengungkapan IC

PW = Peringkat Webometrics

AGE = Umur Perguruan Tinggi

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Untuk mendeskripsikan praktik pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi swasta di Lampung digunakan *content analysis* yaitu memberikan tanda *check list* dan kemudian memberikan skor dummy, pengidentifikasian peringkat webometrics dan umur perguruan tinggi dilakukan pada saat melakukan *check list*. Berdasarkan analisis dan penjumlahan yang dilakukan, pengungkapan IC terbanyak pada *official website* berjumlah 31 item dari 3 komponen yang terdiri dari 46 item. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan data pengungkapan IC

No	Nama Universitas	Jumlah Pengungkapan Komponen						Jumlah	%
		HC	SC	RC					
1	UTI	8	7	23	15	15	9	31	67,39
2.	IBI	8	7	23	14	15	8	29	63,04
3.	Malahayati	8	5	23	14	15	8	27	58,70
4.	UM Metro	8	4	23	14	15	7	25	54,35
5.	IAMNU Metro	8	3	23	13	15	7	23	50,00
6.	UBL	8	2	23	12	15	9	23	50,00
7.	Umitra	8	2	23	9	15	9	20	43,48
8.	DCC	8	2	23	12	15	6	20	43,48
9.	Saburai	8	2	23	8	15	8	18	39,13
10.	AAM Mitra Lampung	8	4	23	9	15	4	17	36,96
11.	Universitas NU Lampung	8	3	23	8	15	6	17	36,96
12.	STMIK Pringsewu	8	3	23	8	15	5	16	34,78
13.	STKIP PGRI Bandar Lampung	8	3	23	9	15	3	15	32,61
14.	UTB	8	3	23	8	15	4	15	32,61
15.	UML	8	2	23	7	15	5	14	30,43
16	Fak.Ekonomi Saburai	8	1	23	8	15	3	12	26,09
	Jumlah	128	53	368	168	240	101	322	700,0
	Persentase		41,4%		45,7%		42,1%		

Sumber : Data diolah 2021

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel statistik deskriptif dengan jumlah perguruan tinggi (N) 16 buah. Secara keseluruhan dari 16 Perguruan Tinggi swasta peraih webometrics mengungkapkan tiga komponen yang dianalisis, namun masih banyak perguruan tinggi yang belum mengungkapkan 46 item IC secara penuh. Pengungkapan IC pada *official website* belum ada yang mencapai 80% dari jumlah item IC perguruan tinggi. Pengungkapan IC terbanyak diungkapkan oleh Universitas Teknokrat Indonesia dengan prosentase 67,4 % atau 31 item dari 46 item pengungkapan. Perguruan tinggi yang mengungkapkan IC paling rendah yaitu Fakultas ekonomi universitas saburai dengan 12 jumlah pengungkapan atau prosentase sebesar 26,09%.

Rata-rata informasi IC yang diungkapkan perguruan tinggi yaitu 30 item pengungkapan dengan standar deviasi 10,793. Nilai standar deviasi pengungkapan IC lebih kecil dibanding nilai rata-rata hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan IC yang diungkapkan masing-masing perguruan tinggi memiliki besaran yang sama antar masing-masing sampel perguruan tinggi. Untuk variabel independen yang pertama yaitu peringkat webometrics memiliki rata-rata 84, dimana peringkat webometrics perguruan tinggi tertinggi yaitu Universitas Teknokrat Indonesia yang memperoleh peringkat ke 85 dan yang memperoleh peringkat webometrics terendah adalah fakultas ekonomi universitas saburai dengan peringkat 992. Rata-rata peringkat webometrics 930, dengan standar deviasi 672.398, hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara peringkat webometrics karena standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata peringkat webometrics.

Dari sisi umur perguruan tinggi memiliki rata-rata 28.25, dimana perguruan tinggi tertua yaitu Universitas Muhammadiyah Metro yang berusia 56 tahun dan yang paling muda adalah AAM Mitra Lampung yang berusia 22 tahun. Rata-rata umur perguruan tinggi sampel berusia 28 tahun, dengan standar deviasi 9.936, hal ini menunjukkan tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan tertua dan termuda karena standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata umur perguruan tinggi.

### Hasil Analisis Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel peringkat webometrics, dan terhadap pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi swasta di Lampung. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana analisis ini tidak hanya dapat menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Dapat dilihat pada tabel diatas variabel peringkat webometrics memiliki nilai beta (-1,017) dimana hal ini menunjukkan arah negatif antar peringkat perguruan tinggi terhadap pengungkapan intellectual capital dapat diartikan bahwa semakin besar angka dalam peringkat perguruan tinggi (dalam arti peringkatnya rendah) akan menunjang penurunan pengungkapan intellectual capital. Nilai signifikan dalam penelitian ini sebesar  $0,000 < 0,05$  (signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peringkat webometrics memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

Sedangkan Dapat dilihat pada tabel diatas variabel umur perguruan tinggi memiliki nilai beta (-0,85) dimana hal ini menunjukkan arah negatif antar peringkat perguruan tinggi terhadap pengungkapan intellectual capital dapat diartikan bahwa semakin tinggi umur perguruan tinggi (dalam arti semakin tua) akan menunjang penurunan pengungkapan intellectual capital. Nilai signifikan sebesar  $0,409 > 0,05$  (tidak signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan intellectual capital.

### Pembahasan

Perguruan tinggi tidak memiliki struktur pemilik seperti perusahaan swasta sehingga perguruan tinggi tidak perlu menghasilkan laporan tahunan konvensional, tetapi perguruan tinggi harus menerapkan sistem akuntansi keuangan. Persiapan IC pada perguruan tinggi lebih sulit daripada untuk industri karena Perguruan tinggi memiliki berbagai tujuan dan sasaran yang menentukan kinerja mereka. Pengungkapan IC pada Perguruan tinggi tergantung pada tugas mengalokasikan anggaran, cara eksplisit mereka mendefinisikan tujuan organisasi mereka dan strategi ekonomi lebih luas dan diperpanjang dengan kompetisi penelitian organisasi lainnya (Leitner, 2002).

Secara umum, *output intellectual capital* mengacu pada produk rutin kegiatan penelitian dalam perguruan tinggi seperti publikasi, makalah seminar, pelatihan, dan sebagainya. Hasil dalam *intellectual capital* berarti prestasi dalam kegiatan seperti teori-teori baru, perangkat baru atau teknik analisis. Laporan *intellectual capital* memiliki potensi untuk mendukung sebagai alat untuk menghubungkan pengukuran kinerja dan penganggaran. (Leitner, 2002).

*Human capital* merupakan kompetensi potensial yang dimiliki oleh masing-masing perguruan tinggi, dimana pada komponen ini dijelaskan mengenai jumlah professor, dosen, staff, jumlah dan jenis pelatihan, kompetensi akademik, dan jumlah yang prestasi yang dimiliki dosen. Pada komponen ini beberapa universitas secara penuh mengungkapkan 8 item pada komponen *human capital*. Pengungkapan ini memberikan gambaran bahwa perguruan tinggi mempunyai staff, baik yaitu staff akademik dan non- akademik untuk melakukan proses belajar mengajar maupun memberikan pelayanan secara umum. Dalam komponen ini item 28 perguruan tinggi diantaranya mengungkapkan jumlah dosen tetap, kompetensi dosen akademik, dan jumlah staff non-akademik.

Pada komponen *structural capital* walaupun tidak semua item diungkapkan. Komponen ini menjadi penting diungkapkan karena perguruan tinggi ingin memberikan informasi kepada semua orang yang berkepentingan, baik itu calon mahasiswa dan masyarakat umum. Kategori *structural capital* berjumlah 23 item yang terdiri dari 4 kategori terpisah yaitu, (1) *structural capital* yang menjelaskan mengenai perpustakaan, lisensi dan layanan laboratorium dan sarana prasarana yang ada dalam perguruan tinggi yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, (2) budaya organisasi yang didalamnya terdapat empat item seperti, visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian universitas, (3) sistem pembelajaran dan pengajaran dimana item ini terdiri dari tata cara pembelajaran dari teknik, sistem pembelajaran, sistem perwalian hingga masa studi sampai rasio *drop out* mahasiswa, (4) sistem

pembimbingan tugas akhir. Yang paling banyak diungkapkan dari keempat kategori tersebut yaitu budaya organisasi yaitu visi, misi dan tujuan perguruan itu dan sarana, prasarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi dan fasilitas laboratorium dengan prosentase pengungkapan 45,7% dari perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

Pengungkapan item IC pada komponen *relational capital* yang terdiri dari beberapa komponen yaitu penelitian dan publikasi, pengetahuan yang disebarkan kepada publik, relasi mahasiswa, dan relasi alumni juga tidak diungkapkan secara penuh. Yang paling banyak diungkapkan adalah pada kategori penelitian dan publikasi yaitu pada item penelitian/pengabdian masyarakat. Kategori ini diungkapkan perguruan tinggi sebagai bukti bahwa tugas perguruan tinggi sebagai penyebar dan produsen ilmu pengetahuan telah dilaksanakan dengan baik melalui penelitian dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk membantu masyarakat sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Kurangnya pengungkapan IC pada 16 *official website* perguruan tinggi dikarenakan kurangnya dorongan dari pihak eksternal perguruan tinggi yaitu masyarakat secara umum seperti tuntutan, aspirasi, dan permintaan transparansi dan akuntabilitas mengenai perolehan hasil dan manfaat dari dana publik (Puspitahati *et. al*, 2011). Selain itu perguruan tinggi di Indonesia belum banyak membuat laporan tahunan perguruan tinggi, berbeda hal dengan perguruan tinggi di beberapa negara Eropa, Australia yang sudah mewajibkan perguruan tinggi untuk memiliki laporan tahunan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan bisa lebih akurat dibandingkan dengan informasi yang tersedia pada *official website* perguruan tinggi .

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara peringkat webometrics dengan pengungkapan IC pada *official website*. Artinya penelitian ini mendukung hasil penelitian Pramono (2010), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara peringkat webometrics dengan pengungkapan IC. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Permono (2010) yaitu pada objek yang diteliti, Permono (2010) meneliti pengungkapan modal intelektual sukarela pada perusahaan keuangan sedangkan objek pada penelitian ini adalah *official website* perguruan tinggi dan menggunakan *framework* pengungkapan IC berbeda.

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC pada *official website*. Artinya penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Pramono (2010), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Permono (2010) yaitu pada objek yang diteliti, Permono (2010) meneliti pengungkapan modal intelektual sukarela pada perusahaan keuangan sedangkan objek pada penelitian ini adalah *official website* perguruan tinggi dan menggunakan *framework* pengungkapan IC berbeda.

Semakin tua umur suatu organisasi, maka nilai reputasinya semakin tinggi. Semakin lama berdirinya suatu perguruan tinggi maka semakin mapan perguruan tinggi tersebut jika perguruan tinggi tersebut melakukan evaluasi secara berkala, selain itu banyaknya pengalaman suatu organisasi yang sudah berumur tua akan membuat organisasi tersebut mengungkapkan pengalamannya, termasuk laporan-laporan yang bersifat sukarela. Namun dalam penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh umur perguruan tinggi dengan pengungkapan IC pada *official website*, artinya perguruan tinggi muda juga mengungkapkan IC pada *official websitenya* dengan jumlah pengungkapan yang relatif sama besarnya dengan perguruan tinggi yang berusia lebih tua. Hal ini salah satunya disebabkan semakin majunya teknologi dan perangkat yang mendukung pengungkapan IC pada *official website* perguruan tinggi.

## 5. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah adalah :

1. Pengungkapan komponen *intellectual capital* tertinggi adalah structural capital. Sedangkan yang terendah adalah human capital. Pengungkapan intellectual capital tertinggi di lakukan oleh Universitas Teknokrat Indonesia dengan presentase 67,4% dan yang terendah dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Saburai dengan presentase 30,4%. Praktik pengungkapan IC pada PTS dilampung secara keseluruhan sebesar 48,506%, hal ini mengartikan bahwa pengungkapan IC pada PTS dilampung tergolong rendah.
  2. Peringkat webometrics berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta di Lampung peraih webometrics 2021.
  3. Umur perguruan tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perguruan tinggi swasta di Lampung peraih webometrics 2021.
-

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- AFIF, M. RIZAL. *ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL MELALUI OFFICIAL WEBSITE PERGURUAN TINGGI (Komparasi Indonesia dan Singapura)*. 2017. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.
- ARIANTI, Desna Azhari. *ANALISIS WEB IMPACT FACTOR PEMERINGKAT PERGURUAN TINGGI SWASTA (STUDI KASUS: UNIVERSITAS BAKRIE)*. 2016. PhD Thesis. UNIVERSITAS BAKRIE.
- ASLAM, Fatimah. *PENGARUH UKURAN, PROGRAM INTERNATIONAL DAN UMUR TERHADAP INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE (Studi pada Universitas yang terdaftar di AICU padatahun 2018)*. 2019. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.
- EFFERI, Adri. DINAMIKA PERSAINGAN ANTAR LEMBAGA PENDIDIKAN. *QUALITY*, 2014, 2.1: 96-116.
- GUNARTO, Muji. Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Reputasi Pemeringkat Perguruan Tinggi. *Journal Ilmu Manajemen*, 2017, 5.2.
- IMAWAN, Riswandha. Peningkatan Daya Saing: Pendekatan Paradigmatik-Politis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2000, 6.1: 79-104.
- INTERNASIONAL, Jurnal, et al. Determinasi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia.
- Kong, Eric, and Ivoni Bezhani. "Intellectual capital reporting at UK universities." *Journal of Intellectual Capital* (2010).
- Leitner, Karl-Heinz. "Intellectual Capital Reporting for Universities: Conceptual background and application within the reorganization of Austrian universities." *Transparent Enterprise, The Value of Intangibles Conference, Autonomous University of Madrid Ministry of Economy, Madrid*. 2002.
- MONALISA, Siti. Analisis Kualitas Layanan Website Terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Penerapan Metode Webqual (Studi Kasus: UIN Suska Riau). *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 2016, 13.2: 181-189.
- PAHLEVI, Riza. *Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. 2016. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.
- Paloma Sánchez, M., and Susana Elena. "Intellectual capital in universities: Improving transparency and internal management." *Journal of intellectual capital* 7.4 (2006): 529-548.
- Putri, Bimby Maulita Perdana (2019) *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE UNIVERSITAS : STUDI KOMPARASI ANTARA PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN PERGURUAN TINGGI NEGERI*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- PUSPITA, Ardian Eka. *Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan?* 2016.
- STEPHANI, Thresya; YUYETTA, Etna Nur Afri. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi intellectual capital disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2011, 7.2: 111-121.
- Ulum, Ihyaul, and Rizky Yudhi Pratiwi. "Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Pada Website Universitas Peraih QS-Star 2011." *Artikel dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi & Bisnis, di Bandung* (2012).
- Ulum, Ihyaul, and Nadya Novianty. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Malang* (2012).
- Ulum, Ihyaul, Andi Tenrisumpala, and Endang Dwi Wahyuni. "Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi Antara Universitas Di Indonesia Dan Malaysia." *Akuntabilitas* 9.1 (2016).
- Pahlevi, Riza. *Analisis Praktik Pengungkapan Intellectual Capital oleh Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2016.
- Ulum, Ihyaul. "Konstruksi komponen intellectual capital untuk perguruan tinggi di Indonesia." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)* 2.2 (2012): 251-261.
- Darmajaya.ac.id Website PTS peringkat 1 versi webometrics di Lampung.  
Dikutip 20 Juli 2019 dari:  
<https://www.darmajaya.ac.id/wow-darmajaya-ac-id-website-pts-peringkat-1-versi-webometrics-di-lampung/>
-